

Ulasan Pasar

Pada perdagangan di akhir pekan, 16 November 2018, harga Surat Utang Negara melanjutkan tren kenaikan harga seiring dengan terus berlanjutnya penguatan mata uang Rupiah terhadap Dollar Amerika.

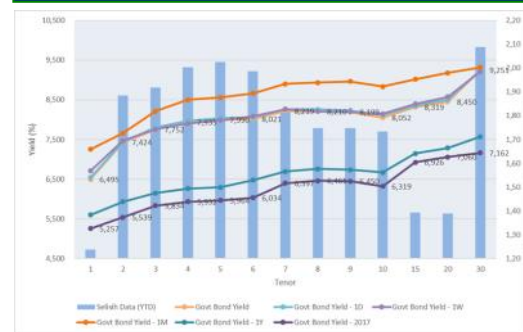
Kenaikan harga terjadi pada keseluruhan seri Surat Utang Negara dengan perubahan harga mencapai 70 bps dimana kenaikan harga yang cukup besar terjadi pada Surat Utang Negara dengan tenor di atas 5 tahun. Kenaikan harga tersebut mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil yang berkisar antara 2 bps hingga 14 bps dengan rata-rata mengalami penurunan sebesar 5 bps. Harga Surat Utang Negara dengan tenor pendek mengalami kenaikan harga hingga sebesar 15 bps yang mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil yang berkisar antara 2 bps hingga 14 bps. Adapun harga Surat Utang Negara dengan tenor menengah mengalami kenaikan yang berkisar antara 15 bps hingga 20 bps sehingga mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil hingga sebesar 5 bps. Sedangkan harga Surat Utang Negara dengan tenor panjang mengalami kenaikan harga yang berkisar antara 20 bps hingga 70 bps yang mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil hingga sebesar 9 bps. Kenaikan harga yang juga didapati pada Surat Utang Negara seri acuan juga mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasilnya, dimana untuk seri acuan dengan tenor 5 tahun dan 20 tahun masing-masing mengalami penurunan imbal hasil sebesar 5 bps di level 7,927% dan 8,424%. Adapun untuk seri acuan dengan tenor 10 tahun mengalami penurunan imbal hasil sebesar 7 bps di level 8,006% dan untuk tenor 15 tahun mengalami penurunan sebesar 3 bps di level 8,277%. Harga Surat Utang Negara dalam sepekan terakhir bergerak cukup berfluktuasi dengan kecenderungan mengalami kenaikan harga sehingga mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil dengan rata-rata penurunan sebesar 5 bps. Adapun sejak awal bulan November 2018, kenaikan harga Surat Utang Negara telah mendorong terjadinya penurunan tingkat imbal hasil rata-rata sebesar 26 bps.

Faktor penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada akhir pekan kemarin menjadi katalis positif yang mendorong kenaikan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika didukung oleh faktor keputusan dari Rapat Dewan Gubernur Bank Indonesia untuk menaikkan suku bunga acuan sebesar 25 bps di level 6,00%. Keputusan yang tidak diduga tersebut mendapatkan respon positif dari pelaku pasar tercermin oleh menguatnya nilai tukar Rupiah dan kenaikan harga Surat Utang Negara pasca keputusan tersebut diambil pada hari Kamis, 15 November 2018. Kenaikan harga Surat Utang Negara yang terjadi pada perdagangan di akhir pekan juga didukung oleh kenaikan volume perdagangan, dimana volume perdagangan yang dilaporkan tercatat senilai Rp10,78 triliun. Hanya saja kenaikan harga yang terjadi dibatasi oleh rencana lelang penjualan Surat Utang Negara yang akan dilakukan oleh pemerintah pada hari Rabu, 21 November 2018.

Sedangkan dari perdagangan Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika, pergerakan harganya terlihat kembali mengalami penurunan seiring dengan kembali meningkatnya persepsi risiko yang tercermin pada kenaikan angka *Credit Default Swap* (CDS). Penurunan harga yang terjadi relatif terbatas yang didapati pada keseluruhan seri Surat Utang Negara. Harga dari INDO28 mengalami penurunan sebesar 7 bps yang mendorong terjadinya kenaikan imbal hasilnya sebesar 1 bps di level 4,818%. Adapun harga dari INDO23 dan INDO43 mengalami penurunan harga kurang dari 5 bps sehingga tingkat imbal hasilnya tidak banyak mengalami perubahan, masing-masing di level 4,353% dan 5,449%. Harga Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika dalam sepekan terakhir cenderung bergerak dengan mengalami penurunan, sehingga mendorong terjadinya kenaikan imbal hasilnya. Dalam sepekan, imbal hasil Surat Utang Negara dengan denominasi mata uang Dollar Amerika untuk tenor 10 tahun telah mengalami kenaikan sebesar 5 bps.

I Made Adi Saputra
 imade.saputra@mncgroup.com
 (021) 2980 3111 ext. 52117

Kurva Imbal Hasil Surat Utang Negara



Sumber : Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
FR0069	100,72	100,55	100,72	2313,68	30
FR0077	103,00	100,00	100,80	1411,29	54
SPN12190214	98,67	98,42	98,67	1068,00	10
FR0078	104,10	101,10	101,50	869,25	41
VR0029	99,40	99,25	99,25	600,00	3
FR0073	104,80	103,45	104,80	475,50	5
FR0059	93,40	93,20	93,24	300,65	7
FR0070	101,55	100,90	101,26	251,00	12
FR0063	91,50	91,25	91,25	240,00	5
FR0075	94,50	89,50	90,75	226,24	70

Sumber : IDX

Perdagangan Sukuk Negara

Seri	High	Low	Last	Vol	Freq
SR008	101,40	98,00	100,65	584,02	17
SPNS08022019	98,74	98,74	98,74	300,00	1
PBS012	99,65	99,55	99,60	50,00	5
PBS019	99,63	99,50	99,63	40,00	4
PBS013	99,75	99,75	99,75	10,00	1
SR009	100,40	97,90	100,40	4,06	11
SR010	96,00	94,50	94,50	2,55	9

Sumber : IDX

Volume perdagangan Surat Berharga Negara yang dilaporkan pada perdagangan di akhir pekan kemarin senilai Rp10,78 triliun dari 39 seri Surat Berharga Negara yang diperdagangkan, dengan volume perdagangan seri acuan senilai Rp803,51 miliar. Obligasi Negara seri FR0069 menjadi Surat Utang Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp2,31 triliun dari 30 kali transaksi di harga rata-rata 100,67% yang diikuti oleh perdagangan Obligasi Negara seri FR0077 senilai Rp1,41 triliun dari 54 kali transaksi di harga rata-rata 100,77%. Sementara itu Sukuk Negara Ritel seri SR008 menjadi Sukuk Negara dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp 584,02 miliar dari 17 kali transaksi di harga rata-rata 100,62% yang diikuti oleh perdagangan Surat Perbendaharaan Negara seri SPNS08022019 senilai Rp300,00 miliar dari 1 kali transaksi di harga 98,74%.

Dari perdagangan surat utang korporasi, volume perdagangan yang dilaporkan senilai Rp775,08 miliar dari 34 seri surat utang korporasi yang diperdagangkan. Sukuk Ijarah Berkelanjutan II XL Axiata Tahap I Tahun 2018 Seri B (SIEXCL02BCN1) menjadi surat utang korporasi dengan volume perdagangan terbesar, senilai Rp160,00 miliar dari 4 kali transaksi di harga rata-rata 100,02% dan diikuti oleh perdagangan Obligasi Berkelanjutan I XL Axiata Tahap I Tahun 2018 Seri B (EXCL01BCN1) senilai Rp86,00 miliar dari 3 kali transaksi di harga rata-rata 100,02%.

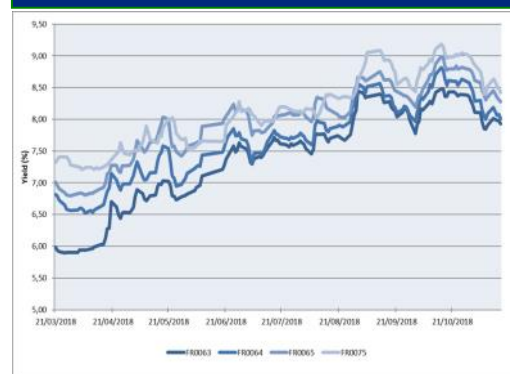
Nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika pada perdagangan di akhir pekan ditutup menguat sebesar 53,50 pts (0,36%) pada level 14611,50 per Dollar Amerika. Bergerak menguat sejak awal perdagangan, nilai tukar Rupiah bergerak pada kisaran 14556,50 hingga 14622,50 per Dollar Amerika di tengah mata uang regional yang bergerak bervariasi terhadap Dollar Amerika. Pada akhir pekan kemarin, mata uang Yen Jepang (JPY) memimpin penguatan mata uang regional, sebesar 0,44% yang diikuti oleh mata uang Rupiah dan Peso Philippina (PHP) sebesar 0,17%. Adapun mata uang Yuan China (CNY) memimpin pelemahan mata uang regional, sebesar 0,16% yang diikuti oleh pelemahan mata uang Dollar Taiwan (TWD) sebesar 0,15%. Dalam sepekan, mata uang regional cenderung bergerak dengan mengalami penguatan terhadap mata uang Dollar Amerika, dimana mata uang Rupee India (INR) memimpin penguatan, yaitu sebesar 0,79% yang diikuti oleh mata uang Yen Jepang sebesar 0,58% dan Peso Philippina sebesar 0,47%. Mata uang Rupiah dalam sepekan mengalami penguatan sebesar 0,45% terhadap Dollar Amerika.

Imbal hasil surat utang global pada perdagangan di akhir pekan bergerak dengan arah perubahan yang bervariasi dengan beragamnya sentimen yang ada di pasar surat utang global. Imbal hasil surat utang global yang mengalami kenaikan didapati pada surat utang Jerman dan Inggris yang ditutup pada level 0,373% dan 1,414% ditengah pelaku pasar yang fokus pada agenda Brexit. Adapun imbal hasil US Treasury pada akhir pekan ditutup dengan mengalami penurunan, dimana untuk tenor 10 tahun ditutup pada level 3,066% dan 30 tahun di level 3,319%. Penurunan imbal hasil US Treasury tersebut merespon pernyataan pejabat Bank Sentral Amerika yang menyatakan bahwa Bank Sentral Amerika akan bergantung terhadap data indikator ekonomi Amerika sebelum kembali memutuskan untuk menaikkan suku bunga acuan di masa mendatang. Dalam sepekan terakhir, imbal hasil surat utang global, terutama di negara-negara berkembang, cenderung mengalami penurunan di tengah meningkatnya permintaan terhadap safe haven asset seiring dengan koreksi besar yang terjadi di pasar saham.

Secara teknikal, harga Surat Utang Negara masih bergerak pada tren kenaikan harga. Hanya saja perlu diwaspadai adanya potensi koreksi dimana kenaikan harga yang terjadi dalam dua hari terakhir telah mendorong harga Surat Utang Negara kembali mendekati area jenuh beli (*overbought*).

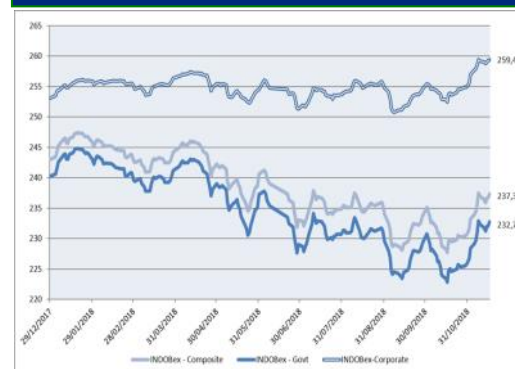
Pada perdagangan hari ini kami sarankan kepada pelaku pasar untuk tetap mencermati pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Dengan minimnya data domestik yang akan disampaikan pada pekan ini hingga akhir bulan November 2018, faktor eksternal akan lebih mempengaruhi pergerakan harga Surat Utang Negara di pasar sekunder. Dari dalam negeri, agenda yang dinantikan adalah pelaksanaan lelang penjualan Surat Utang negara pada hari Rabu, 21 November 2018, dimana jelang pelaksanaan lelang, harga Surat Utang negara di pasar sekunder bergerak terbatas dengan kecenderungan mengalami koreksi. Adapun faktor eksternal yang perlu dicermati adalah notulen dari Rapat Dewan Gubernur Bank Sentral Eropa yang akan disampaikan pada hari Kamis waktu setempat, dimana fokus perhatian investor kebijakan yang akan diambil oleh bank sentral tersebut di masa mendatang.

Imbal Hasil SUN seri Acuan



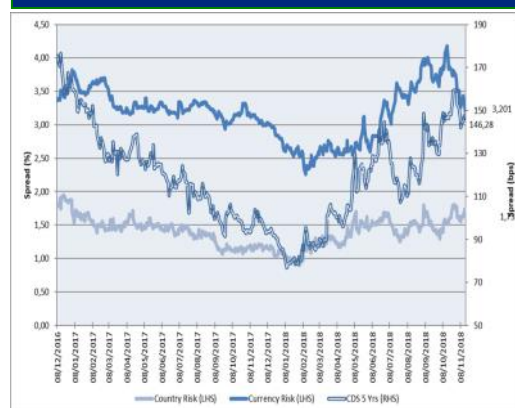
Sumber : Bloomberg

Indeks Obligasi (INDOBex)



Sumber : IBPA, Bloomberg

Grafik Resiko



Sumber : Bloomberg

Berita Pasar

- Pada sepekan kedepan terdapat enam surat utang yang akan jatuh tempo senilai Rp3,52 triliun.

Keenam surat utang tersebut adalah Obligasi Berkelanjutan II Indosat Tahap II Tahun 2017 Seri A (ISAT02ACN2) senilai Rp1,017 triliun dan Sukuk Ijarah Berkelanjutan II Indosat Tahap II Tahun 2017 Seri A (SIISAT02ACN2) senilai Rp220 miliar yang akan jatuh tempo pada hari ini, Senin tanggal 19 November 2018. Selain kedua seri surat utang tersebut, MTN I PT Mitsubishi UFJ Lease & Finance Indonesia Tahun 2015 Seri B (MULI01BXXMF) senilai Rp165,0 miliar juga akan jatuh tempo pada hari ini. Adapun pada hari Selasa, tanggal 20 November 2018 akan jatuh tempo Obligasi Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2013 Seri C (BNGA01CCN2) senilai Rp850 miliar yang diikuti oleh MTN II Radana Bhaskara Finance Tahun 2016 Seri C (HDFAO2CXMF) senilai Rp70,0 miliar yang akan jatuh tempo pada hari Rabu, tanggal 21 November 2018. Sedangkan Obligasi Berkelanjutan I Sarana Multi Infrastruktur Tahap II Tahun 2017 Seri A (SMII01ACN2) senilai Rp1,200 triliun akan jatuh tempo pada hari Minggu, tanggal 25 November 2018. Dengan demikian, per tanggal jatuh temponya, keenam seri surat utang tersebut dinyatakan lunas dan tidak lagi tercatat di Bursa Efek Indonesia maupun Kustodian Sentral Efek Indonesia.

- Kepemilikan investor asing di Surat Berharga Negara pada pertengahan bulan November 2018 senilai Rp881,02 triliun.

Nilai tersebut setara dengan 37,22% dari total outstanding Surat Berharga Negara yang dapat diperdagangkan, dimana nilainya pada tanggal 15 November 2018 sebesar Rp2367,25 triliun. Kepemilikan Surat Berharga Negara oleh investor asing tersebut terdiri atas Surat Utang Negara senilai Rp859,69 triliun dan Sukuk Negara senilai Rp21,33 triliun. Di bulan November 2018, investor asing mencatatkan akumulasi pembelian bersih Surat Berharga Negara senilai Rp16,70 triliun dan di sepanjang tahun 2018 mencatatkan akumulasi pembelian bersih senilai Rp44,87 triliun. Kembali masuknya investor asing di Surat Berharga Negara pada bulan November 2018 didukung oleh faktor penguatan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar Amerika seiring dengan beberapa kebijakan yang diambil oleh Bank Indonesia maupun faktor pelemahan nilai tukar Dollar Amerika terhadap mata uang utama dunia.

- Utang Luar Negeri (ULN) Indonesia tumbuh melambat pada akhir triwulan III 2018.

Bank Indonesia menyatakan bahwa posisi ULN Indonesia pada akhir triwulan III 2018 tercatat US\$359,8 miliar, yang terdiri dari utang pemerintah dan bank sentral sebesar US\$179,2 miliar, serta utang swasta termasuk BUMN sebesar US\$180,6 miliar. ULN Indonesia pada akhir triwulan III 2018 tersebut tumbuh 4,2% (yoy), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan triwulan sebelumnya yang mencapai 5,7% (yoy). Perlambatan pertumbuhan ULN tersebut bersumber dari melambatnya pertumbuhan ULN pemerintah, di tengah meningkatnya pertumbuhan ULN swasta. Bank Indonesia melihat bahwa perkembangan ULN Indonesia tetap terkendali dengan struktur yang sehat. Hal ini tercermin antara lain dari rasio ULN Indonesia terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) pada akhir triwulan III 2018 yang tercatat stabil di kisaran 34%. Rasio tersebut masih lebih baik dibandingkan dengan rata-rata negara peers. Di samping itu, struktur ULN Indonesia tetap didominasi ULN berjangka panjang yang memiliki pangsa 86,8% dari total ULN.

Spread US T 10 Yrs—SUN 10 Yrs



Sumber : Bloomberg

Imbal Hasil Surat Utang Global

Negara	Last YTM	1D YTM	Δ	%
USA	3,115	3,111	↑ 0,004	0,12%
UK	1,402	1,367	↑ 0,035	2,53%
Germany	0,367	0,359	↑ 0,008	2,22%
Japan	0,098	0,104	↓ -0,006	-5,77%
Philippines	7,318	7,404	↓ -0,086	-1,17%
Hong Kong	2,295	2,303	↓ -0,008	-0,35%
Singapore	2,440	2,440	0,000	-0,01%
Thailand	2,771	2,775	↓ -0,004	-0,15%
India	7,814	7,751	↑ 0,062	0,80%
Indonesia (USD)	4,851	4,837	↑ 0,014	0,29%
Indonesia	8,006	8,075	↓ -0,069	-0,85%
Malaysia	4,138	4,148	↓ -0,010	-0,23%
China	3,344	3,401	↓ -0,057	-1,67%

Sumber : Bloomberg

Spread Obligasi Korporasi

Tenor	Rating				Govt Bond
	AAA	AA	A	BBB	Yield (%)
1	138,84	175,73	287,19	440,74	6,495
2	136,38	165,26	297,73	478,62	7,424
3	133,05	183,90	293,08	503,83	7,752
4	132,29	199,82	289,64	525,83	7,935
5	134,04	207,22	292,77	547,13	7,990
6	137,23	209,56	301,88	567,56	8,021
7	140,71	209,82	314,59	586,24	8,219
8	143,65	209,21	328,58	602,39	8,210
9	145,54	208,02	342,16	615,53	8,198
10	146,18	206,20	354,29	625,56	8,052

Sumber : IBPA, Bloomberg

Perdagangan Surat Utang Korporasi

Seri	Rating	High	Low	Last	Vol	Freq
SIEXCL02BCN1	AAA(idn)	100,07	100,00	100,07	160,00	4
EXCL01BCN1	AAA(idn)	100,06	100,00	100,00	86,00	3
ADMFO4CCN3	idAAA	100,25	100,23	100,25	80,00	2
SMBNII01CN2	idAAA(sy)	100,96	100,03	100,20	69,00	6
ADHI02CN1	idA-	99,20	99,09	99,20	50,00	5
ASDF03CCN4	AAA(idn)	95,45	95,35	95,42	50,00	5
BEXI02BCN7	idAAA	100,42	100,30	100,41	45,00	7
SMADMFO3ACN2	idAAA(sy)	100,07	100,05	100,07	26,00	2
AISA01	idD	86,16	86,16	86,16	25,00	1
SMASDF01ACN1	AAA(idn)sy	100,07	100,05	100,07	24,00	3

Sumber : IDX

Harga Surat Utang Negara

Data per 16-Nov-18

Series	Coupon	Maturity	TTM	Price	1D	Spread (bps)	YTM	1D YTM	YTM Spread (bps)	Duration	Mod Duration		
FR69	7,875	15-Apr-19	0,41	100,68	100,63	↑	4,60	6,146%	6,258%	↓	(11,30)	0,412	0,400
FR36	11,500	15-Sep-19	0,83	104,02	104,02	↑	0,20	6,417%	6,420%	↓	(0,24)	0,802	0,777
FR31	11,000	15-Nov-20	2,00	106,72	106,70	↑	2,10	7,322%	7,333%	↓	(1,10)	1,852	1,786
FR34	12,800	15-Jun-21	2,58	111,87	111,86	↑	1,00	7,637%	7,641%	↓	(0,40)	2,192	2,111
FR53	8,250	15-Jul-21	2,66	101,37	101,27	↑	10,20	7,665%	7,707%	↓	(4,27)	2,384	2,296
FR61	7,000	15-May-22	3,49	97,46	97,31	↑	15,20	7,844%	7,895%	↓	(5,14)	3,156	3,037
FR35	12,900	15-Jun-22	3,58	114,99	114,73	↑	26,00	7,996%	8,074%	↓	(7,78)	2,889	2,778
FR43	10,250	15-Jul-22	3,66	106,80	106,71	↑	9,20	8,061%	8,090%	↓	(2,83)	3,068	2,949
FR63	5,625	15-May-23	4,49	91,46	91,28	↑	17,50	7,920%	7,970%	↓	(4,97)	4,009	3,857
FR46	9,500	15-Jul-23	4,66	109,00	105,67	↑	332,60	7,189%	8,012%	↓	(82,30)	3,803	3,671
FR39	11,750	15-Aug-23	4,75	114,18	114,05	↑	12,80	8,086%	8,116%	↓	(3,04)	3,748	3,602
FR70	8,375	15-Mar-24	5,33	101,27	101,13	↑	14,10	8,072%	8,105%	↓	(3,28)	4,354	4,185
FR77	8,125	15-May-24	5,49	100,68	100,51	↑	16,90	7,970%	8,008%	↓	(3,84)	4,544	4,370
FR44	10,000	15-Sep-24	5,83	108,86	108,44	↑	42,60	8,060%	8,148%	↓	(8,84)	4,547	4,371
FR40	11,000	15-Sep-25	6,83	114,48	114,35	↑	12,80	8,186%	8,209%	↓	(2,28)	5,031	4,833
FR56	8,375	15-Sep-26	7,83	101,32	100,95	↑	36,50	8,141%	8,205%	↓	(6,35)	5,831	5,603
FR37	12,000	15-Sep-26	7,83	125,80	120,99	↑	480,90	7,568%	8,296%	↓	(72,84)	5,498	5,297
FR59	7,000	15-May-27	8,49	93,09	92,87	↑	21,70	8,142%	8,180%	↓	(3,76)	6,461	6,209
FR42	10,250	15-Jul-27	8,66	112,02	111,78	↑	23,50	8,276%	8,311%	↓	(3,58)	5,927	5,692
FR47	10,000	15-Feb-28	9,25	110,65	110,65	↑	0,00	8,323%	8,323%	↑	-	6,264	6,014
FR64	6,125	15-May-28	9,49	87,66	87,24	↑	42,40	8,004%	8,075%	↓	(7,04)	7,165	6,890
FR71	9,000	15-Mar-29	10,33	105,04	104,78	↑	26,40	8,262%	8,299%	↓	(3,73)	6,927	6,652
FR78	8,250	15-May-29	10,49	101,50	101,23	↑	26,20	8,036%	8,074%	↓	(3,71)	7,245	6,965
FR52	10,500	15-Aug-30	11,75	119,95	114,59	↑	535,80	7,864%	8,508%	↓	(64,36)	7,282	7,006
FR73	8,750	15-May-31	12,49	103,11	102,80	↑	31,20	8,344%	8,384%	↓	(3,99)	7,912	7,595
FR54	9,500	15-Jul-31	12,66	108,60	108,49	↑	10,90	8,382%	8,396%	↓	(1,34)	7,614	7,308
FR58	8,250	15-Jun-32	13,58	98,60	98,47	↑	13,00	8,423%	8,439%	↓	(1,64)	8,090	7,763
FR74	7,500	15-Aug-32	13,75	92,66	92,33	↑	33,10	8,408%	8,452%	↓	(4,34)	8,432	8,091
FR65	6,625	15-May-33	14,49	86,20	85,97	↑	23,30	8,277%	8,307%	↓	(3,09)	9,112	8,750
FR68	8,375	15-Mar-34	15,33	99,25	98,85	↑	40,00	8,461%	8,508%	↓	(4,74)	8,757	8,401
FR72	8,250	15-May-36	17,49	97,94	97,61	↑	32,90	8,478%	8,515%	↓	(3,71)	9,469	9,084
FR45	9,750	15-May-37	18,49	114,60	110,75	↑	384,80	8,203%	8,580%	↓	(37,75)	9,497	9,123
FR75	7,500	15-May-38	19,49	91,22	90,77	↑	45,50	8,424%	8,476%	↓	(5,15)	10,124	9,715
FR50	10,500	15-Jul-38	19,66	121,75	117,69	↑	406,00	8,244%	8,615%	↓	(37,07)	9,342	8,972
FR57	9,500	15-May-41	22,49	111,65	107,28	↑	437,50	8,344%	8,755%	↓	(41,05)	10,261	9,850
FR62	6,375	15-Apr-42	23,41	77,00	76,28	↑	72,10	8,688%	8,778%	↓	(8,96)	10,909	10,455
FR67	8,750	15-Feb-44	25,25	103,55	98,05	↑	549,70	8,407%	8,943%	↓	(53,65)	10,554	10,128
FR76	7,375	15-May-48	29,49	83,15	82,68	↑	46,30	9,016%	9,069%	↓	(5,30)	11,033	10,557

Sumber : Bloomberg, MNCS

Seri Acuan 2018

Kepemilikan Surat Berharga Negara

Investor	Des'15	Des'16	Jan'17	Mar'17	Jun'17	Sep'17	Des'17	Jan'18	Feb'18	Mar'18	Apr'18	Mei'18	Jun'18	Jul'18	Agu'18	Sep'18	Okt'18	14-Nov-18	15-Nov-18
BANK	350,07	399,46	493,82	495,92	399,19	544,44	491,61	544,59	581,52	564,86	544,49	456,47	461,15	577,20	596,71	621,35	643,31	655,88	661,67
Institusi Pemerintah	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	91,28	83,43
Bank Indonesia*	148,91	134,25	53,31	70,57	175,89	31,30	141,83	58,16	50,12	93,96	136,68	207,09	210,04	102,39	108,63	111,39	94,36	91,28	83,43
NON-BANK	962,86	1.239,57	1.264,02	1.324,55	1.377,15	1.433,96	1.466,33	1.503,99	1.498,18	1.525,78	1.517,92	1.522,09	1.525,73	1.546,47	1.568,37	1.573,90	1.602,99	1.621,98	1.622,15
Reksadana	61,60	85,66	87,84	89,32	91,56	96,35	104,00	104,31	103,60	103,62	105,65	111,43	111,38	112,91	115,26	117,78	116,26	114,59	114,69
Asuransi	171,62	238,24	241,25	249,52	254,21	257,96	150,80	154,89	161,81	166,71	168,90	171,30	172,81	189,73	190,47	191,42	200,64	201,32	200,53
Asing	558,52	665,81	685,51	723,22	770,55	819,37	836,15	869,77	848,22	858,79	845,34	833,81	830,17	839,26	855,79	850,85	864,32	881,59	881,02
Bank Sentral	110,32	120,84	118,91	124,32	131,94	139,97	146,88	145,74	143,38	143,77	144,83	148,23	149,14	155,17	162,46	161,01	159,20	165,00	164,69
Dana Pensiun	49,83	87,28	86,95	86,49	89,11	87,27	198,06	202,81	205,76	208,73	211,63	216,61	219,41	209,07	210,16	215,71	211,98	211,68	212,08
Individual	42,53	57,75	57,69	66,20	60,49	55,53	59,84	56,42	56,84	63,15	60,88	61,65	61,94	63,28	63,81	64,32	77,17	77,06	77,01
Lain-lain	78,76	104,84	104,78	109,80	111,23	117,49	117,48	115,79	121,94	124,78	125,52	127,28	130,02	132,22	132,88	133,81	132,61	135,76	136,82
TOTAL	1.461,85	1.773,28	1.811,14	1.891,04	1.952,23	2.046,93	2.099,77	2.106,74	2.129,82	2.184,59	2.199,08	2.185,65	2.196,92	2.226,06	2.273,71	2.306,64	2.340,66	2.369,14	2.367,25
Asing Beli (Jual)	97,17	107,286	19,698	37,716	47,330	48,817	16,779	33,623	(21,547)	10,564	(13,449)	(11,530)	(3,644)	9,095	16,526	(4,935)	0,668	17,272	(0,570)

Sumber : DJPPR-Kemenkeu RI

IDR - USD



Sumber : Bloomberg

Dollar INDEX



Sumber : Bloomberg

FR0063



Sumber : Bloomberg

FR0064



Sumber : Bloomberg

FR0065



Sumber : Bloomberg

FR0075



Sumber : Bloomberg

MNC SEKURITAS RESEARCH TEAM

Thendra Crisnanda

Head of Institutional Research, Strategy
thendra.crisnanda@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52162

Victoria Venny

Telco, Toll Road, Logistics, Consumer, Poultry
victoria.nawang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52236

Rr. Nurulita Harwaningrum

Banking, Auto, Plantation
roro.harwaningrum@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52237

M. Rudy Setiawan

Research Associate, Construction
muhamad.setiawan@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52317

Edwin J. Sebayang

Head of Retail Research, Technical, Auto, Mining
edwin.sebayang@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52233

Tomy Zulfikar

Research Analyst
tomy.zulfikar@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52316

Khazar Srikandi

Research Associate
khazar.srikandi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52313

Ikhsan H. Santoso

Research Associate
Ikhsan.santoso@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52235

I Made Adi Saputra

Head of Fixed Income Research
imade.saputra@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52117

Krestanti Nugrahane Widhi

Research Associate, Plantation, Consumer
krestanti.widhi@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52166

Sukisnawati Puspitasari

Research Associate, Cement, Mining
sukisnawati.sari@mncgroup.com
(021) 2980 3111 ext. 52307

MNC SEKURITAS FIXED INCOME SALES TEAM

Andri Irvandi

Head of Institution
andri.irvandi@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3268

Nurtantina Lasianthera

Fixed Income Sales
nurtantina.soedarwo@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3266

Yoni Bambang Oetoro

Fixed Income Sales
yoni.oetoro@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3230

Lintang Astuti

Fixed Income Sales
lintang.astuti@mncgroup.com
Telp : (+62 21) 2980 3227

MNC Research Investment Ratings Guidance

BUY : Share price may exceed 10% over the next 12 months
HOLD : Share price may fall within the range of +/- 10% of the next 12 months
SELL : Share price may fall by more than 10% over the next 12 months
Not Rated : Stock is not within regular research coverage

PT MNC SEKURITAS

MNC Financial Center Lt. 14 – 16
Jl. Kebon Sirih No. 21 - 27, Jakarta Pusat 10340
Telp : (021) 2980 3111
Fax : (021) 3983 6899
Call Center : 1500 899

Disclaimer

This research report has been issued by PT MNC Sekuritas, It may not be reproduced or further distributed or published, in whole or in part, for any purpose. PT MNC Sekuritas has based this document on information obtained from sources it believes to be reliable but which it has not independently verified; PT MNC Sekuritas makes no guarantee, representation or warranty and accepts no responsibility to liability as to its accuracy or completeness. Expression of opinion herein are those of the research department only and are subject to change without notice. This document is not and should not be construed as an offer or the solicitation of an offer to purchase or subscribe or sell any investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates and/or their offices, director and employees may own or have positions in any investment mentioned herein or any investment related thereto and may from time to time add to or dispose of any such investment. PT MNC Sekuritas and its affiliates may act as market maker or have assumed an underwriting position in the securities of companies discussed herein (or investment related thereto) and may sell them to or buy them from customers on a principal basis and may also perform or seek to perform investment banking or underwriting services for or relating to those companies.